

THE RELATIONSHIP BETWEEN ACTIVENESS PARTICIPATING IN SCOUT EXTRACURRICULAR ACTIVITIES WITH STUDENT DISCIPLINE AT SMP 5 PARIAMAN

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 4, Desember 2020
DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i4.110079

Vivi Sri Kurniati^{1,2}, Jalius²

¹)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²) Kurniativivio2@gmail.com

ABSTRACT

The problem discussed in this study is the low disciplinary attitude of students in scouting at SMP 5 Pariaman. While the objectives to be achieved in this research are to determine if there is was a relationship between activity following extracurricular activity with students' discipline at SMP 5 Pariaman. The type of this research is correlational, namely looking at the relationship between activities participating in scout extracurricular activity with students' discipline at SMP 5 Pariaman. The population in this study was taken all students who participated in scout extracurricular activities at SMP 5 Pariaman, totaling 40 people. The sample of this research was 30 people. The instrument in this study was a questionnaire using a liker scale with alternative answers: always, often, sometimes, never. Meanwhile, to measure the results of research data, descriptive formulas and product moments are used. The results showed that student activeness and student discipline in scouting were very good, and there was there is a significant relationship between activeness following scout extracurricular activities with student discipline in SMP 5 Pariaman. Is greater than the writable is at the confidence level of 5% (0.361) and the confidence level of 1% (0.463).

Keywords: scout extracurricular activities, student activity, student discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang umum yang dilaksanakan dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah point terpenting baik di Indonesia maupun di dunia. Pendidikan pada dasarnya merupakan membudayakan manusia dengan cara memanusiaikan manusia itu sendiri. Untuk itu sangat diharapkan generasi muda memiliki kemampuan yang baik dan juga memiliki kompetensi yang dapat di kembangkan nantinya.

Pendidikan mempunyai tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal dan jalur pendidikan informal. Pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang memberikan layanannya diluar pendidikan formal, philips H Combs dalam (mashudi, 2013) berpendapat yaitu pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah adalah suatu kegiatan belajar yang dilaksanakan secara terorganisasi dan diluar sistem pendidikan formal agar dapat mencapai tujuan belajar yang sesungguhnya.

Pendidikan nonformal adalah salah satu jalur pendidikan yang ada di Indonesia yang dilenggarakan untuk memenuhi kebutuhan warga masyarakat dalam hal pendidikan, sehingga fungsinya sebagai pelengkap, pengganti serta penambah pendidikan formal (Undang-undang RI No. 20, 2003, 2003). Dalam pendidikan luar sekolah juga ada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang

dilaksanakan di sekolah formal. Kegiatan pramuka adalah salah satu sarana untuk peserta didik agar dapat mengembangkan watak serta kepribadiannya sebelum benar-benar menghadapi kehidupan selanjutnya yang menuntutnya untuk mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar, atas dasar itulah kepramukaan di tumbuh kembangkan bagi generasi penerus bangsa (Hendry, 2015)

Kepramukaan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk membentuk watak dan kepribadian dari peserta didik di mana kegiatan ini salah satunya menuntut peserta didik untuk mau berkompetisi atau memiliki daya saing dalam melaksanakan kegiatan pelatihan yang diberikan sehingga peserta didik termotivasi untuk memiliki prestasi pada setiap kegiatan pelatihan yang diikutinya. Pelatihan kepramukaan merupakan pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif serta progresif pada pelaksanaannya kepramukaan dilakukan dengan cara :a) pengaplikasian kode kehormatan pramuka, b) pembelajaran yang langsung dilakukan dengan praktik, c) kegiatan dilakukan dalam jumlah besar, kerja sama, dan berlomba-lomba, d) acara yang dikemas lebih bagus dan memiliki nilai tantangan e) acara di alam, f) orang dewasa yang mendampinginya, g) keterampilan, dan h) satuan terpisah (Pramuka, 2016)

Kegiatan pramuka di SMP 5 Pariaman merupakan salah satu pendidikan non formal yang terletak di jalan kaluat kota pariaman, kegiatan pramuka dilaksanakan setiap sabtu pulang sekolah dari jam 14.00-15-30, siswa pramukanya terdiri dari 40 orang. Kegiatan pramuka di SMP 5 Pariaman mengajarkan nilai-nilai sikap disiplin kepada anggota pramuka dan juga mengajarkan nilai-nilai keagamaan.

METODE

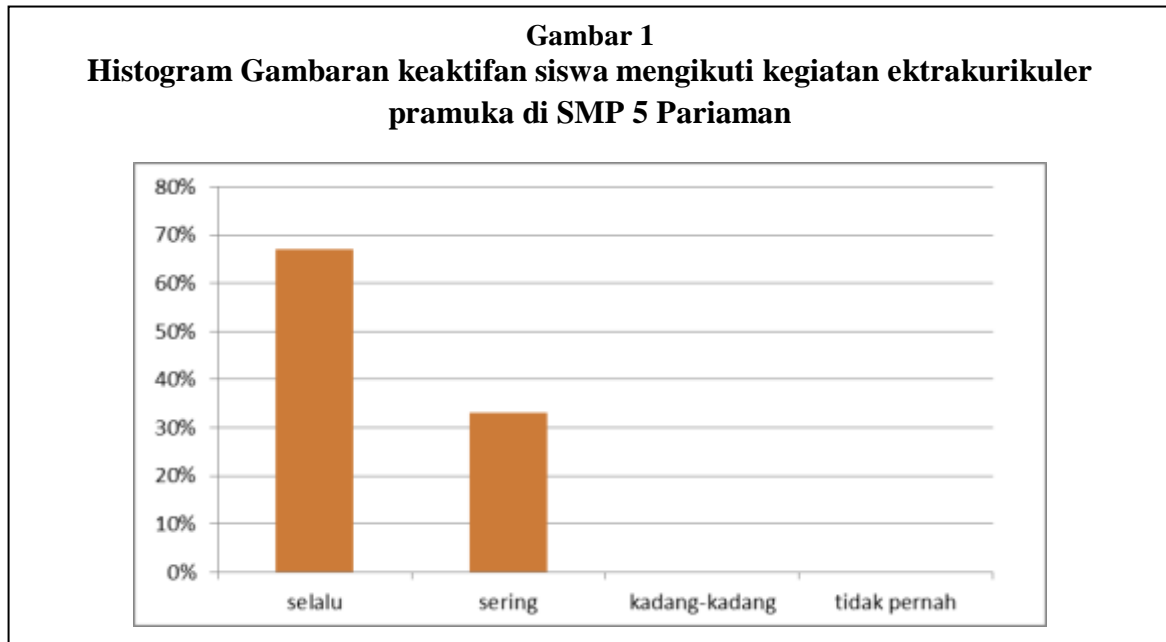
Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif jensis korelasi, maksud dari penelitian ini yaitu mencari tahu tingkat hubungan antara keaktifan siswa dengan disiplin siswa. Aspek yang akan diteliti yaitu keaktifan siswa dari segi interaksi, partisipasi serta kehadirannya. Sedangkan aspek disiplin yaitu disiplin waktu, disiplin pakaian, disiplin sikap dan disiplin mematuhi aturan. Adapun yang menjadi sampel yaitu kelas VII dan VIII sampel yang diambil sebanyak 75%. Maka dalam penelitian ini 30 orang terpilih menjadi sampel. Teknik pengambilan data dilakukan dengan membagikan kusioner berisi pernyataan. Teknik analisis data penelitian ini memakai teknik korelasi dan rumus product moment. Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

PEMBAHASAN

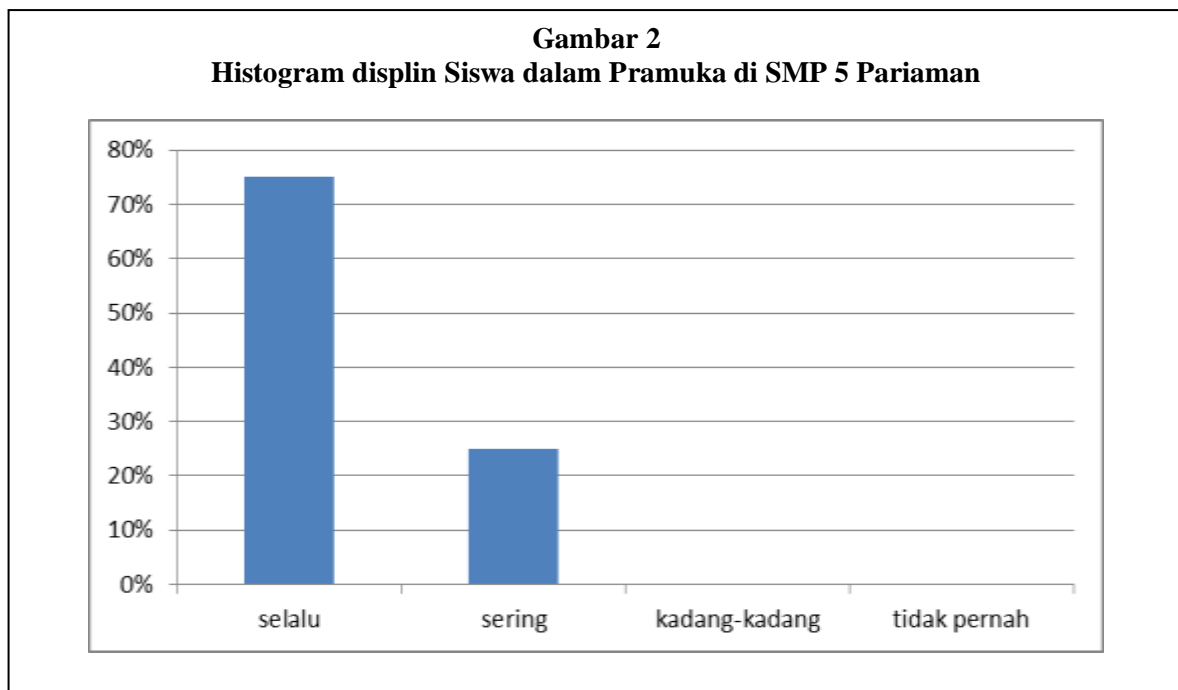
Gambaran keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP 5 Pariaman

Data tentang keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka menurut siswa menyatakan selalu 67%, sering 33%. Maka dari sini dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa mengikuti kegiatan pramuka tergolong sangat tinggi. Dapat dilihat pada diagram 1 tersebut:



Gambaran disiplin Siswa dalam Pramuka di SMP 5 Pariaman

Data tentang disiplin dalam pramuka menurut siswa menyatakan selalu 75%, sering 25%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa tergolong tinggi. Untuk lebih jelas bisa dilihat di diagram 2 dibawah ini.



Hubungan Antara Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Disiplin Siswa di SMP 5 Pariaman

Uji hipotesis hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan disiplin siswa di SMP 5 Pariaman terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan melalui hasil hitung korelasi (r_{hitung})= 0,475. Jika disesuaikan pada nilai r_{tabel} dengan $N= 30$ maka $r_{hitung} >$ pada kepercayaan 5% yaitu 0,361 dan taraf kepercayaan 1% yaitu 0,463. Apabila lebih besar dari r_{tabel} maka ditolak dan sebaliknya diterima. Kemudian (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa apabila nilai koefisien korelasi berada di daerah 0,40 s/d 0,59 dapat dikatakan interpretasi korelasinya sedang atau cukup berarti. Karena ditemukannya hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan disiplin siswa, oleh karena itu apabila keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tinggi maka disiplin siswa juga ikut tinggi begitupun sebaliknya apabila keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka rendah maka disiplin siswa juga ikut rendah.

Pembahasan

Gambaran Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka di SMP 5 Pariaman

Temuan penelitian mengenai keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terlihat bahwa keaktifan mengikuti pramuka baik karena banyak responden menjawab selalu sebanyak 67%. Keaktifan siswa yang baik disebabkan oleh dorongan individu yang kuat baik itu berasal dari dalam diri maupun berasal dari luar individu tersebut. Siswa yang dikategorikan aktif adalah siswa yang dalam proses pembelajaran terlibat secara langsung baik dalam hal fisik, psikis, emosional maupun intelektual yang dilakukan secara terus menerus (Lewis, 2008). Sejalan dengan pendapat (Sugandi 2007), ia mengatakan bahwa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran keterlibatannya tidak hanya dalam bentuk terlihat atau fisik seperti duduk melingkar saja namun keterlibatannya lebih kedalam bentuk pelatihan fisik dan menambah wawasan lain seperti kegiatan diluar pendidikan formal.

(Menurut Munawar 2010) aspek-aspek dari keaktifan siswa yaitu (1) keberanian yaitu siswa yang memiliki keberanian bisa mengikuti aktifitas belajar dengan baik, (2) berprestasi yaitu siswa yang aktif yaitu siswa yang berprestasi dalam kegiatan pembelajaran formal maupun pembelajaran non formal lainnya, (3) kemandirian yaitu siswa aktif akan memiliki kemandirian untuk melakukan aktifitas dalam belajar maupun kegiatan ekstrakurikuler seperti UKS, osis dan pramuka

Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan membantu siswa dalam meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai kesopanan dan nilai-nilai keagamaan, di dalam pramuka siswa akan dituntut untuk mematuhi aturan yang ada serta akan diajarkan nilai keagamaan didalam diri siswa tersebut. Jadi bisa disimpulkan bahwa siswa yang dikategorikan aktif dalam belajar adalah siswa yang mengikuti kegiatan yang bersifat fisik maupun psikis, sehingga dapat menambah pengetahuan yang akan tertanam dalam diri siswa tersebut.

Semakin baiknya keaktifan siswa yang tertanam dalam diri siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka siswa akan terbiasa untuk mengikuti kegiatan lainnya karena dalam pramuka banyak hal positif yang diajarkan kepada siswa tersebut.

Gambaran Disiplin Siswa dalam Pramuka di SMP 5 Pariaman

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam hal disiplin siswa mengikuti pramuka yaitu disiplin siswa tergolong tinggi dengan bukti bahwa banyaknya responden yang menjawab selalu yaitu 75%. Hal ini terjadi karena adanya dorongan yang baik dari individu untuk menerapkan disiplin serta adanya dorongan dari kegiatan pramuka tersebut.

(Soegeng, 2010) mengatakan disiplin adalah implementasi individu terhadap peraturan dan ketaatan yang sudah ada. Sejalan dengan pendapat (Risya 2013) menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan upaya dalam perbuatan individu agar bisa terstruktur, terarah, sehingga tujuan tercapai.

Disiplin menurut (Tu'u 2004) adalah suatu upaya pengendalian diri dan sikap mental individu dalam melatih dan mengembangkan ketaatan dan kepatuhan terhadap suatu peraturan yang didasarkan oleh dorongan dan kesadaran dalam diri individu tersebut.

Agar terciptanya perilaku disiplin maka perlu adanya keaktifan dan pembiasaan. Sebagaimana Peojawiyatna (smith, 2011) menjelaskan bahwa pembiasaan disiplin siswa hendaknya ada pembiasaan disiplin dirumah maupun disekolah dengan mengetahui terlebih dahulu semua peraturan yang ada.

(Auliana 2013) juga mengatakan bahwa disiplin itu pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh semua individu tetapi dalam pelaksanaannya tidak dilakukan dengan kekerasan dalam kegiatan pramuka. Bimbingan dari pelatih dapat membantu anak untuk mendapatkan kepercayaan dirinya, serta bisa bertanggung jawab. Dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin sangat berguna dalam diri individu untuk meningkatkan nilai-nilai kesopanannya sehingga suatu kegiatan tersebut bisa terarah, teratur dan terencana. Disiplin terbentuk karena adanya dorongan dari dalam individu siswa agar dapat melakukan kegiatan disiplin tersebut.

Hubungan Antara Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka Dengan Disiplin Siswa di Smp 5 Pariaman

Hasil analisis pengolahan data yang didapatkan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan disiplin siswa di SMP 5 Pariaman dengan dibuktikannya $>$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi keaktifan maka semakin tinggi pula disiplin siswa begitu pula sebaliknya. Jadi antara variabel disiplin dengan variabel keaktifan terdapat hubungan yang berarti.

Untuk lebih meyakinkan bahwa adanya hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan disiplin siswa, maka dilakukan uji coba korelasi antara skor keaktifan siswa dengan skor tingkat disiplin siswa. Uji korelasi menggunakan rumus product moment. Setelah melalui proses perhitungan diperoleh hasil sebesar 0,4512. Jika dengan $N=30$ pada taraf signifikan 5% yaitu 0,361 maka lebih besar dari .

Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka akan mengamalkan nilai-nilai dasadharma salah satunya nilai disiplin. Nilai-nilai disiplin seperti menghargai sesama anggota, menjaga kekompakan, mengelola waktu sehingga menjadi efektif dan efisien, menyayangi alam, patuh kepada pimpinan dan menyukai berpetualang.

Kegiatan Pramuka mempunyai kurikulum dan materi yang sangat signifikan dalam membentuk sikap disiplin siswa. (sukiyat, 2010) sikap disiplin dan tingkah laku sudah dibentuk dalam dasa dharma pramuka yang terdapat pada poin ke 8 yaitu disiplin berani dan setia.

Hubungan keaktifan dengan disiplin sangat berkaitan erat karena tanpa adanya keaktifan dan kemauan dari dalam diri individu untuk melakukan disiplin maka akan sulit untuk terlaksana. Adapun menurut pendapat ahli bernama (firdaus, 2013) menyatakan bahwa sikap aktif seseorang akan mempengaruhi disiplin siswa tersebut, mereka harus aktif untuk meningkatkan disiplin yang baik dan terarah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu apabila keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tinggi maka disiplin siswa juga ikut tinggi begitupun sebaliknya apabila keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka rendah maka disiplin siswa juga ikut rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis penelitian maka penulis akan menyimpulkan temuan penelitian yaitu: (1) Gambaran keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP 5 Pariaman berkategori tinggi; (2) Gambaran disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP 5 Pariaman berkategori tinggi; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan disiplin siswa di SMP 5 Pariaman.

Daftar Pustaka

Firdaus. (2013). Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan SMK piri yogyakarta 2012/2013.*pendidikan*

Hendry. (2015). *Pramuka membentuk watak disiplin yang baik*.

Mashudi. (2013). *SINERGI MASYARAKAT DAN PKBM*.

Pelatihan Ketenaga Kerjaan Pendekatan Terpadu. Jakarta. Bumi Aksara.
Pramuka, M.G (2016).283-247.

Soogeng. (2010). *Disiplin, kiat menuju sukses*. Abadi.

Sugiyono. (2010). *Metode pebelitian pendidikan*. Alfabeta.

Sukiyat. (2010). *Pendidikan kepramukaan berbasis karakter*. CV jagad media publising.

Umi kulsum. (2018). *Hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan karakter disiplin belajar siswa*. 5, 15–19.

Undang-undang RI No. 20, 2003, U. R. N. 20 T. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia. *Zitteliana*.